

PENGUNAAN KIT IPA (FISIKA) SEBAGAI ALAT PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MA MUALLIMIN MAKASSAR

USE KIT IPA (PHYSICS) AS A LEARNING TOOL FOR LEARNING CLASS X MA MUALLIMIN MAKASSAR

Dian Pramana Putra

Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian Pra-Eksperimen yang bertujuan untuk: (1) memperoleh informasi mengenai gambaran hasil belajar Fisika siswa kelas X MA Muallimin Makassar setelah diajar dengan menggunakan KIT IPA Fisika, (2) memperoleh informasi mengenai hasil belajar Fisika siswa kelas X MA Muallimin Makassar telah mencapai KKM standar sekolah atau belum setelah diajar dengan menggunakan KIT IPA Fisika. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Muallimin Makassar tahun ajaran 2010/2011 sebanyak sebanyak 30 siswa yang ditentukan melalui acak kelas. Desain penelitian yang digunakan adalah One-Shot Case Study. Hipotesis penelitian hasil belajar Fisika siswa kelas X MA Muallimin Makassar mencapai standar KKM yang ditetapkan sekolah setelah diajar dengan menggunakan KIT IPA Fisika. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar Fisika yang memenuhi kriteria valid dengan reliabilitas soal 0,932 sebanyak 24 item. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Fisika siswa setelah diajar dengan KIT IPA Fisika sebesar 18,3 dan standar deviasi 2,57. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil belajar Fisika siswa kelas X MA Muallimin Makassar telah mencapai standar KKM yang ditetapkan sekolah setelah diajar dengan menggunakan KIT IPA Fisika.

Kata kunci: KIT IPA Fisika, hasil belajar Fisika.

ABSTRACT

This research is a Pre-experiment that aims to: (1) obtain information regarding the description of the results of class X students studying Physics MA Muallimin Makassar after being taught by using KIT IPA Physics, (2) to obtain information about the results of class X students studying Physics MA Muallimin Makassar KKM has reached the standard of school or not after being taught by using KIT IPA Physics. Subject population in this study were all students of class X MA Muallimin Makassar academic year 2010/2011 as many as 30 students were determined through a random class. The study design used is One-Shot Case Study. Learning outcomes of the research hypothesis Physics class X MA Muallimin Makassar achieve set standards KKM school after being taught by using KIT IPA Physics. The research instrument used was a physics achievement test which meets the criteria of reliability about 0.932 valid with as many as 24 items. Data analysis techniques used in this research is descriptive and statistical hypothesis testing. Descriptive analysis showed that the mean score after the student's learning outcomes are taught by KIT IPA Physics of 18.3 and a standard deviation of 2.57. Hypothesis testing results show that learning outcomes MA Physics class X Muallimin Makassar has reached the standard set KKM school after being taught by using KIT IPA Physics.

Keywords: KIT IPA Physics, Physics learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam bentuk proses belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun dalam keseluruhan

proses pendidikan sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami peserta didik.

Masalah utama yang dihadapi pengajar dalam proses belajar mengajar adalah bagaimana mendapatkan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Belajar memerlukan motivasi sebagai pendorong bagi anak didik yang berupa motivasi intrinsik yang lahir dari kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan. Hal lain yang menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif siswa antara tingkat pemahaman dengan tingkat penalaran adalah adanya metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, misalnya metode pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, tidak adanya penggunaan suatu alat bantu dalam proses pembelajaran, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan siswa sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar.

Hal tersebut di atas terjadi di Madrasah Aliyah Muallimin Makassar, para siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti suatu mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran fisika, hal ini disebabkan karena kurangnya variasi-variasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Metode pembelajaran yang diterapkan hanyalah metode ceramah yang merupakan metode konvensional di sekolah tersebut. Madrasah Aliyah Muallimin Makassar sebenarnya memiliki laboratorium IPA yang dilengkapi KIT IPA yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode eksperimen. Akan tetapi penggunaan laboratorium tersebut tidak maksimal karena terhambat oleh minimnya tenaga pengelola yang mampu menggunakan alat-alat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi bahwa metode demonstrasi sudah lazim digunakan di dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran fisika, tetapi penggunaan metode demonstrasi biasanya dilakukan dengan menggunakan suatu alat bantu yang masih sangat sederhana, misalnya alat bantu hasil buatan sendiri. Penggunaan alat bantu jenis ini kurang efisien karena tingkat presisinya masih sangat kecil. Hal ini ditunjukkan hasil belajar fisika yang diperoleh masih sangat rendah yang terlihat dari siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Muallimin Makassar yang dilaksanakan pada tanggal 05 Juli 2011 diperoleh keterangan bahwa tingkat

penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Fisika masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian untuk mata pelajaran IPA Fisika di kelas X adalah 48,53 dengan 23 orang yang mendapat nilai di bawah KKM yang berarti ada 76,67 % yang tidak tuntas atau tidak mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan, sedangkan yang tuntas hanya sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33 %. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA Fisika MA Muallimin yaitu 65 sedangkan kriteria ketuntasan klasikalnya yaitu sebesar 75 %.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Fisika siswa belum memuaskan sehingga masih perlu di tingkatkan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru sebagai tenaga pendidik seharusnya selalu meningkatkan kualitas profesionalnya yaitu dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dan mengusahakan peserta didik memiliki hubungan yang erat dengan guru, teman-temannya dan juga lingkungan di sekitarnya.

Salah satu metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memberi kesempatan kepada peserta didik agar dapat melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik suatu kesimpulan sendiri tentang sesuatu adalah metode demonstrasi. Dengan menerapkan metode demonstrasi para siswa tidak merasa jenuh lagi di dalam mengikuti suatu mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran fisika, karena siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan peran guru bukan lagi sebagai pusat informasi tetapi hanya memberikan bimbingan/arahan bagi siswa yang membutuhkan. Perpaduan metode demonstrasi dengan KIT IPA merupakan salah satu alat pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran fisika guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul *“Penggunaan KIT IPA (Fisika) Sebagai Alat Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Makassar”*

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desain *One-Shoot Case Study Design* yang digambarkan oleh (Suharsimi Arikunto 1993:76)

X O

(Arikunto, 2006:85)

Dengan definisi operasional variabel, sebagai berikut:

- 1) KIT IPA merupakan variabel bebas dan dalam penelitian ini Pembelajaran menggunakan KIT IPA (fisika) adalah metode pengajaran demonstrasi yang diterapkan, dimana guru menggunakan bantuan peralatan yang terdapat dalam KIT IPA yang ada disekolah untuk memperjelas isi materi pelajaran,
- 2) Hasil belajar fisika merupakan variabel terikat dan didefinisikan sebagai skor yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui tes hasil belajar, tes ini hanya mengukur aspek kognitif dengan kriteria C_1 (ingatan), C_2 (pemahaman), C_3 (penerapan), C_4 (analisis), C_5 (sintesis), C_6 (evaluasi).

Subjek Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Muallimin Makassar Tahun Ajaran 2010/2011 yang berjumlah 30 orang dalam kelas. dengan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak, yakni kelas yang diacak untuk memilih kelas eksperimen.

a. Pelaksanaan Penelitian

1) Tahap persiapan.

- a) Konsultasi dengan guru-guru fisika
- b) Mendiskusikan materi yang akan diajarkan/diteliti
- c) Observasi kelas
- d) Membuat persiapan mengajar
- e) Menyajikan instrumen tes yang akan diujicobakan

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini mulai dilaksanakan proses belajar mengajar pada kelas yang sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Proses mengajar dilakukan sendiri oleh peneliti dimana kelas yang diteliti dengan KIT IPA Fisika.

3) Tahap akhir

Setelah seluruh kegiatan pengajaran dilaksanakan maka dilakukan tes hasil belajar Fisika. Tes hasil belajar Fisika diberikan pada kelas yang diajar dengan menggunakan KIT IPA Fisika. Adapun waktu pelaksanaan tes hasil belajar yaitu pada hari kamis tanggal 02 Oktober 2011.

b. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes hasil belajar yang dikembangkan oleh peneliti dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 40 item soal. Semua item soal diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus:

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{Sd} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2001: 79)

Berdasarkan perhitungan diperoleh reliabilitas tes sebesar 0.939. Kriteria validitas yang digunakan untuk menentukan item-item tes yang mempunyai tingkat validitas yang memenuhi syarat yang digunakan yaitu; $r_{pbi} \geq r_{tabel}$ atau $r_{pbi} \geq 0,325$ pada taraf $\alpha = 0,05$.

Dari uji coba instrumen "tes hasil belajar fisika" dilaksanakan dengan jumlah responden yang berjumlah 30 orang. Dari hasil analisis terdapat 20 item yang dinyatakan valid dan 20 item yang dinyatakan drop dari 40 yang diuji validitasnya.

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas data adalah rumus Kuder-Richarson (KR-20) yaitu sebagai berikut;

$$r_{ii} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2001: 100)

Tes yang memenuhi kriteria reliabilitas digunakan untuk tes hasil belajar pada siswa dalam kelas eksperimen.

1) Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk keperluan ini digunakan skor rata-rata,

tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar fisika kategori hasil belajar fisika siswa kelompok eksperimen ditetapkan berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (1992:208) seperti berikut:

Tabel 1. Kriteria hasil belajar

No	Interval Nilai	Kategori
1	8.1-10	Baik Sekali
2	6.6-8.0	Baik
3	5.6-6.5	Cukup
4	4.1-5.5	Kurang
5	0 -4.0	Gagal

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar fisika siswa kelas X MA Muallimin Makassar

No	Interval Nilai	Interval Skor	Kategori
1.	8.1-10	21-25	Baik Sekali
2.	6.6-8.0	17-20	Baik
3.	5.6-6.5	14-16	Cukup
4.	4.1-5.5	11-13	Kurang
5.	0 - 4.0	0 -10	Gagal

Sumber: Hasil penelitian

Karena data tidak berdistribusi normal maka rata-rata populasi ditaksir dengan menggunakan penaksir terbaik yaitu rata-rata sampel (sudjana 2005:198) sehingga rata-rata populasi sama dengan rata-rata sampel.

3) Uji normalitas data

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak. Pada pengujian ini digunakan rumus Chi-kuadrat sebagai berikut;

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \left[\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right]$$

(Sudjana, 1996; 273)

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika X^2 lebih besar $X^2_{(1-\alpha)(k-3)}$ apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan dk = k-3 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka data tersebut berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

4) Uji hipotesis

Pengujian hipotesis, menggunakan uji Statistik non-parametrik berupa uji Chi Kuadrat k sample, dengan rumus sebagai berikut:

Sumber: Suharsimi Arikunto (1992:208)

2) Analisis inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar-dasar analisis yaitu uji normalitas. Dengan menggunakan kategori menurut Suharsimi Arikunto (1992:208)

$$\chi^2 = \sum \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiono 2007:81)

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan *academic skill* dan siswa yang diajar secara konvensional.

$H_0: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan *academic skill* dan siswa yang diajar secara konvensional.

3. HASIL PENELITIAN

a. Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif siswa kelas MA Muallimin Makassar tahun ajaran 2010/2011 semester ganjil yang diajar dengan Menggunakan KIT IPA Fisika terhadap hasil belajar siswa. Dapat dilihat Jika hasil belajar siswa dikelompokkan berdasarkan kriteria ketuntasan yang digunakan di MA Muallimin Makassar, persentase ketuntasan dapat dilihat pada tabel 3.

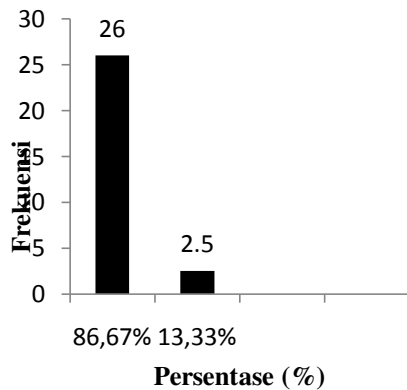
Tabel 3. Persentase Ketuntasan belajar Fisika Siswa kelas X MA Muallimin Makassar

NO	Kategori Hasil Belajar	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tuntas	≥ 16	≥ 65	26	86,67
2	Belum Tuntas	< 16	< 65	4	13,33
Jumlah				30	100,00

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, maka banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau yang mendapat nilai diatas atau sama dengan 65 yaitu 26 orang dengan persentase 86,67 dan banyaknya siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar atau yang mendapat nilai kurang dari 65 yaitu 4 orang dengan persentase 13,33 %

Gambar 1. Distribusi kategori hasil belajar peserta didik Kelas X MA Muallimin

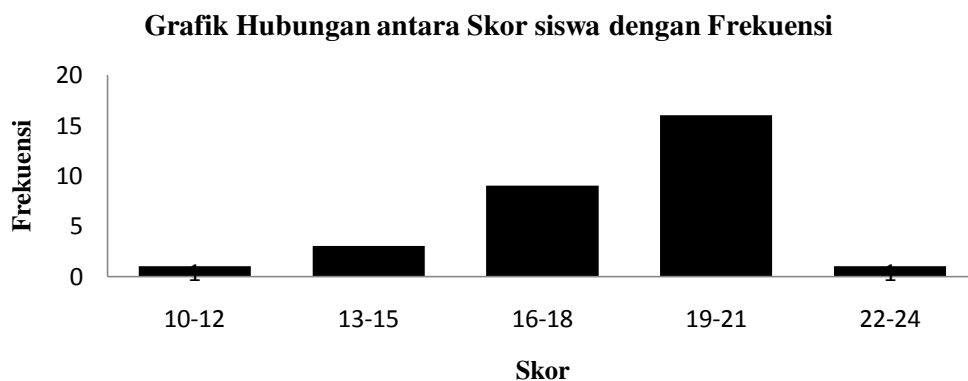
Jika skor hasil belajar siswa MA Muallimin tahun ajaran 2010/2011 dianalisis dengan menggunakan persentase pada distribusi frekuensi maka dapat dibuat tabel distribusi kumulatif sebagai berikut:



Tabel 4. Distribusi frekuensi kumulatif skor hasil belajar Fisika siswa kelas X MA Muallimin Makassar

Skor	F	f (%)	Kumulatif			
			Bawah	f (%)	Atas	f (%)
10 - 12	1	3.33	1	3.33	30	100.00
13 -15	3	10.00	4	13.33	29	96.67
16 – 18	9	30.00	13	43.33	26	86.67
19 – 21	16	53.34	29	96.67	17	56.67
22 - 24	1	3.33	30	100.00	1	3.33
Jumlah	30	100.00				

Berdasarkan tabel 4. diatas, terlihat bahwa ada 56.67% dari siswa yang memperoleh skor ≥ 19 , dan ada 43.33% dari siswa yang memperoleh skor ≤ 18 .



Gambar 2. Distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa kelas MA Muallimin Makassar

b. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil analisis data (lampiran C, analisis statistik inferensial) dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat diperoleh hasil data *post-test* dengan nilai $X^2_{hitung} = 5.598$ dan berdasarkan tabel distribusi Chi-kuadrat pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 2$ diperoleh $X^2_{tabel} = 5,991$. Karena diperoleh nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $5.598 < 5,991$ maka data berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji-z satu pihak. Hasil belajar Fisika siswa setelah mengajar menggunakan KIT IPA Fisika pada umumnya telah mencapai standar minimal.

Berdasarkan hasil analisis inferensial, diperoleh bahwa $z_{hitung} = 1.71$ sedangkan hasil interpolasi diperoleh $z_{tabel} = 1,64$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$, karena $z_{hitung} > z_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti hasil belajar Fisika siswa setelah diterapkan pembelajaran yang menggunakan KIT IPA Fisika pada umumnya telah mencapai persentase KKM individual dan KKM secara klasikal standar sekolah.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dengan Menggunakan KIT IPA Fisika memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari analisis statistik dan analisis inferensial. Pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata 18,3 dari

24 (100,00 %) skor total yang mungkin dicapai, dengan skor tertinggi yang dicapai 22 (91,66 %) dari 24 skor (100,00 %) yang mungkin dicapai dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 10 (41,66 %) dari skor 0 (0,00 %) yang mungkin dicapai dan dengan standar deviasi 2,57.

Jika disesuaikan dengan standar minimal yang dicapai yaitu 65%, sehingga dapat dikemukakan bahwa siswa yang mencapai standar minimal (65%) yakni skor 16 ke atas sebanyak 26 orang (86,67%). Fakta empiris ini memberi indikasi bahwa dengan Menggunakan KIT IPA Fisika dapat meningkatkan hasil belajar Fisika, dimana terlihat bahwa pembelajaran yang digunakan sebelumnya hanya mencapai persentase 23,33% yang tuntas.

Selanjutnya dari analisis inferensial pada pengujian hipotesis, hasil yang diperoleh adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Fisika siswa yang diajar dengan menerapkan dengan Menggunakan KIT IPA Fisika pada umumnya telah mencapai persentase KKM individual dan juga KKM klasikal standar sekolah yakni 75%.

Jika dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa melalui dengan Menggunakan KIT IPA Fisika membuat siswa termotivasi dalam mengikuti materi pembelajaran karena siswa saling membantu dalam belajar dengan menyelesaikan tugas yang diberikan. Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas secara terstruktur jadi bukan hanya satu atau dua orang yang aktif

tetapi siswa secara keseluruhan ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Banyaknya siswa yang tuntas, ada kecenderungan disebabkan karena siswa belajar berdasarkan kemampuannya sendiri. Siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok masing-masing terdiri 5 orang siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dimana dengan menggunakan KIT IPA Fisika, siswa diberikan LKS yang merupakan perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya oleh guru yang harus dikerjakan oleh siswa secara individual. Hal ini dilakukan agar siswa bisa berusaha sendiri terlebih dahulu kemudian mereka mendiskusikan bersama dengan teman kelompoknya. Selama proses pembelajaran, siswa-siswa terlihat aktif dalam kelas. Mereka mempelajari materi yang diberikan, menyelesaikan tugas dan diskusi dengan teman kelompoknya. Mereka berusaha menjadi yang terbaik karena dalam pembelajaran dengan menggunakan KIT IPA Fisika kelompok yang memiliki nilai tertinggi akan diberi penghargaan.

Pada penggunaan KIT IPA Fisika, walaupun siswa belajar dalam bentuk kelompok, tetap menekankan pada penilaian individual. Siswa tetap belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya masing-masing meskipun prosesnya dalam bentuk kelompok dan inilah keunggulan penggunaan KIT IPA Fisika dibanding pembelajaran biasa yang lain.

Penggunaan KIT IPA Fisika pada siswa kelas MA Muallimin Makassar cenderung juga meningkatkan aktivitas sosial siswa, sehingga di dalam belajar tidak mengenal adanya kompetisi antar individu sebaliknya menekankan kerjasama atau gotong royong sesama siswa dalam mempelajari materi pelajaran, maupun mengerjakan tugas kelompok. Fakta ini sesuai yang dikemukakan oleh Slavin dalam Rahmawati bahwa model pembelajaran berkelompok dengan menggunakan media akan lebih memberikan motivasi dan hasil belajar yang baik disbanding dengan yang tidak menggunakan media.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa dengan menggunakan KIT IPA Fisika merupakan salah satu model pembelajaran Fisika yang

dapat digunakan dalam mencapai KKM Standar sekolah pada siswa kelas X MA Muallimin Makassar, dilihat dari banyaknya siswa yang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, saling membantu dalam belajar, dan siswa merasa lebih dekat dengan teman-temannya serta timbulnya suasana yang tidak kaku dalam pembelajaran karena siswa terlebih dahulu mengerjakan LKS sebagai panduan eksperimen kemudian mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Sehingga model pembelajaran ini merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam prestasi belajar Fisika, hal ini tercermin dari hasil belajar Fisika yang dicapai. Ini sesuai pernyataan Ummul Mukminin bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan di atas, diperoleh informasi bahwa penggunaan dengan menggunakan KIT IPA Fisika telah mencapai ketuntasan belajar Fisika secara optimal. Fakta empiris yang dikemukakan ini sejalan dengan teori dikemukakan oleh (Hadiat dan Rasman, 1998:1)

“Bila penggunaannya tepat guna, maka akan merupakan sarana yang dapat membantu para siswa dalam penguasaan pengetahuan, peningkatan keterampilan dan sikap ilmiah.” (Hadiat dan Rasman, 1998:1)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil belajar Fisika yang diperoleh siswa kelas X MA Muallimin Makassar setelah diajar dengan menggunakan KIT IPA Fisika telah berada pada kategori tinggi dilihat dari skor rata-rata yang dicapai serta ketuntasan belajarnya.
- 2) Hasil belajar Fisika yang diperoleh siswa kelas X MA Muallimin Makassar setelah diajar dengan menggunakan KIT IPA Fisika telah

mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dengan Menggunakan KIT IPA Fisika merupakan salah satu model pembelajaran Fisika yang dapat digunakan dalam mencapai KKM Standar Sekolah pada siswa kelas X MA Muallimin Makassar khusus pada materi pengukuran dan Vektor

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang diajukan yaitu:

- 1) Kepada Guru di MA Muallimin Makassar agar dalam pembelajaran Fisika disarankan untuk mengajar dengan menggunakan dengan Menggunakan KIT IPA Fisika dalam upaya meningkatkan hasil belajar Fisika siswa.
- 2) Dalam memilih model pembelajaran sebaiknya lebih berpusat kepada siswa sehingga dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.
- 3) Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan dan melanjutkan penelitian dengan variabel-variabel yang relevan sehingga nantinya akan melahirkan karya tulis yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah Syaiful B, Zain Aswan, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Faisal Sanapia, 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Hamalik Oemar, 2006. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Muliati, 2005. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Andi Offset
- Sabri Ahmad, 2007. *Strategi Belajar Mengajar Dan Microteaching*, Ciputat: Quantum Teaching
- Sagala S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sudjana Nana, 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Syah Muhibbin, 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Grafindo
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.